

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah salah satu aspek perkembangan anak yang harus distimulasi sejak dini karena bahasa mencakup empat aspek yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Seperti yang dikemukakan oleh Tarigan (2013) “melalui bahasa anak dapat meningkatkan kemampuan menulis dengan menuangkan ide, gagasan, perasaan kedalam tulisan” (h.1).

Menulis salah satu komponen dari berbahasa, kemampuan menulis anak harus dikuasai dalam mendukung fungsi bahasa yaitu komunikasi. Menulis juga diartikan sebagai suatu kegiatan komunikasi dengan menggunakan media tulis sebagai alat penyampaiannya. Tulisan yang terbentuk merupakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan dipahami oleh pemakainya atau penggunanya. Kegiatan menulis menggunakan kemampuan perkembangan motorik halus seseorang yang terdapat pada jari-jari tangan saat menggenggam, menulis yang berkoordinasi dengan otak dan penglihatan seseorang. Mantessori (dalam Susanto, 2011, hl 164) “menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan motorik halus, yang memerlukan koordinasi mata dan tangan”.

Anak usia dini melakukan kegiatan menulis tidak bisa dilakukan secara sembarangan karena kegiatan menulis membutuhkan stimulasi dan arahan agar

tulisan yang terbentuk dapat dibaca oleh pembaca tulisan tersebut. Stimulasi menulis yang tepat diperoleh dari bimbingan orang dewasa seperti orang tua Ketika anak berada dirumah dan bimbingan guru Ketika anak berada dilingkungan lembaga sekolah. Stimulasi menulis tidak hanya berupa media alat tulis pena atau pensil dan buku tulis saja melainkan dari kegiatan bermain dan belajar yang menyenangkan dengan mengikutsertakan kegiatan menulis agar anak termotivasi untuk menulis. Menulis bagi anak usia dini disebut dengan menulis permulaan, menulis permulaan bagi anak usia dini yaitu merealisasikan simbol-simbol dalam tulisan, mampu melaksanakan kombinasi cara menuliskan huruf-huruf, cara merangkai huruf-huruf dan mampu membacanya.

Mengajarkan menulis permulaan bagi anak usia dini itu penting karena dengan mengajarkan menulis permulaan anak mengembangkan dua aspek yaitu kemampuan kognitif dan kemampuan motorik halus. Kemampuan kognitif dilatih ketika anak mengeksplor huruf ke dalam pikiran dan menuangkannya ke dalam tulisan. Sedangkan kemampuan motorik halus anak dilatih ketika anak belajar menggenggam pensil dan menggerakkan pensil tersebut untuk membentuk tulisan. Menulis merupakan suatu proses yang bersifat kompleks karena kemampuan menulis merupakan integrasi dari berbagai kemampuan seperti visual-motor dan kognitif (Jamaris dalam Rita Kurnia, 2018).

Anak yang tanpa bimbingan pada awal menggunakan atau memegang pensil, kemungkinan anak tidak dapat menulis lebih besar. Dengan itu pengembangan motorik halus harus distimulasi dengan melalui olahan tangan dengan

menggunakan alat/media yang kreatif seperti kuas, pensil, gunting, tanah liat, plastisin dan lainnya. Dengan menggunakan media yang kreatif tersebut anak dapat melaksanakan kegiatan yang dapat melatih otot-otot lengan, koordinasi mata, pikiran dan tangannya.

Rofiuddin dan Zuhdi (1998 h.16) mengemukakan bahwa “menulis permulaan difokuskan pada penulisan huruf, penulisan kata, penggunaan kalimat sederhana dan tanda baca. Webster dalam Arikunto (2009) menyatakan bahwa “menulis bagi anak usia 5-6 tahun diartikan sebagai suatu kegiatan membuat pola, menyalin huruf atau menuliskan kata-kata, huruf-huruf maupun simbol-simbol pada suatu permukaan dengan memotong, mengukur atau menandai dengan pena” (h.49)

Masih banyak anak PAUD yang tidak dapat memegang pensil dengan baik dan benar, karena kurangnya stimulasi pada otot jari tangan dengan baik dan benar, kurangnya stimulasi pada otot-otot jari tangan, akibatnya kemampuan menulis pada anak tidak berkembang sebagaimana mestinya dan tidak optimal. Kemampuan menulis setiap anak berbeda-beda, ada anak-anak yang dapat dengan cepat menulis dan memegang pensil dengan baik dan benar, ada pula yang lambat dalam menulis dan tidak dapat memegang pensil dengan baik, karena otot jari tangan masih kaku.

Banyak hal yang dapat dilakukan guru anak usia dini dalam memberikan pelatihan, stimulasi dan bimbingan dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak, salah satunya adalah dengan cara memberikan permainan

meniru tulisan, agar perkembangan motorik halus anak dapat terstimulasi dengan baik, sehingga mampu memegang pensil dan menulis dengan baik.

Kemampuan menulis permulaan bagi anak usia 5-6 tahun diartikan sebagai suatu kegiatan membuat pola, menyalin atau menuliskan kata-kata, huruf-huruf maupun simbol-simbol pada suatu permukaan dengan memotong, mengukur menebalkan angka dan menandai dengan pena. Selain itu, keterampilan menulis permulaan membantu anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Karli 2015 h.16).

Simbol sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dengan ragam bentuk gambaran, bahasa, kata-kata, huruf-huruf dan tujuan penggunaannya. Menurut Dillistone, symbol berasal dari kata kerja dasarnya symbollein dalam bahasa Yunani berarti mencocokkan, kedua bagian yang dicocokkan disebut symbola. Sebuah symbol pada mulanya adalah sebuah benda, sebuah tanda atau sebuah kata, yang digunakan untuk saling mengenal dan dengan arti yang sudah dipahami (Dillistone, 2002 h.21).

Berdasarkan observasi sementara faktor-faktor penyebab munculnya masalah yaitu metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang bervariasi dan hanya menggunakan media papan tulis saja saat pembelajaran menulis, sehingga pembelajaran di sekolah kurang diminati oleh anak dan anak kurang aktif dalam pembelajaran. Dalam mengajarkan menulis permulaan di kelas guru hanya menuliskan huruf abjad di papan tulis tanpa menjelaskan kepada anak cara menulis huruf abjadnya dan anak langsung di minta untuk meniru tulisan tersebut di papan tulis dan hal tersebut terus menerus guru

lakukan ketika mengajarkan menulis, sehingga permasalahan pada anak yang berjumlah 15 anak yaitu anak sulit untuk menuliskan huruf abjad yang guru contohkan di papan tulis karena anak tidak tau cara menulis huruf abjad yang dicontohkan guru dan untuk huruf abjad yang anak tidak bisa menulisnya yaitu huruf abjad kapital dengan garis lurus seperti A, E, F, I, K, L, M, N, T, V, W, X, Y, Z.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak di sekolah, maka cara menulis/mengikuti dan meniru tulisan abjad dengan media audiovisual dan langsung diterapkan anak di bukunya dipilih sebagai solusi dalam mengatasi kurangnya kemampuan menulis permulaan pada anak. Media audiovisual dipilih untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak yang masih kurang karena media audiovisual terdiri dari audio yang bisa didengar dan visual yang bisa dilihat dengan media audiovisual ini anak dapat mendengarkan suara cara menulis huruf abjad dan dapat melihat huruf abjad serta cara menuliskannya.

DJamara (2006: 124) menyatakan bahwa media audio visual adalah media yang mampu merangsang indera penglihatan dan indera pendengaran secara bersama-sama, karena media ini mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Dhieni, dkk (2009) mengartikan media audiovisual adalah media yang dapat menyampaikan pesan melalui visual berupa gambar dan tulisan sekaligus juga melalui suara-suara atau bunyi yang diperdengarkan. Penggunaan media audio visual memudahkan anak untuk menyatakan sesuatu yang bersifat abstrak, sehingga dapat merangsang peserta didik lebih berkonsentrasi dan lebih

memahami materi yang diajarkan karena penyampaian materi dengan media audio visual bisa lebih jelas. Anak dapat mengamati dengan jelas tulisan serta gambar yang mereka pelajari sehingga dapat melatih kemampuan mengenal huruf dan kata dalam pembelajaran menulis permulaan.

Media audio visual merupakan salah satu solusi yang penulis tawarkan untuk mengajar menulis permulaan usia 5-6 tahun di PAUD Sanga Banua dengan judul penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun di PAUD Sanga Banua Kecamatan Simpang Dua.

Maka dari itu penulis ingin menguji penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan media audiovisual.

B. Rumusan Masalah

1. Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah umum penelitian ini adalah “Apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun di PAUD Sanga Banua Kecamatan Simpang Dua”.

2. Masalah Khusus

Berdasarkan masalah umum yang telah diuraikan diatas, maka masalah khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan media audiovisual pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Sanga Banua Kecamatan Simpang Dua?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran penggunaan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun di PAUD Sanga Banua kecamatan simpang dua?
- c. Apakah melalui penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun di PAUD Sanga Banua Kecamatan Simpang Dua?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun di PAUD Sanga Banua Kecamatan Simpang Dua”.

2. Tujuan Khusus

Dari tujuan umum diatas, maka tujuan khususnya adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran kemampuan menulis permulaan meningkatkan kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan media audiovisual pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Sanga Banua Kecamatan Simpang Dua.

- b. Pelaksanaan pembelajaran penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun di PAUD Sanga Banua Kecamatan Simpang Dua.
- c. Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun di PAUD Sanga Banua Kecamatan Simpang Dua.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, memperkaya kajian, dan pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran menulis pemula di taman kanak-kanak.

2. Manfaat Praktis

Adapun Manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut

a. Bagi Guru

Meningkatkan kinerja guru yang profesional Memberikan wawasan tentang penggunaan media audio visual dalam pembelajaran. Sebagai dasar untuk mengembangkan teknik pembelajaran dan kreativitas guru dalam menemukan media yang sesuai dengan tujuan dan materi yang akan diberikan sehingga apa yang diharapkan oleh guru dapat tercapai.

b. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi peningkatan mutu pembelajaran yang kreatif dan inovatif di Paud serta peningkatan proses belajar mengajar sesuai kurikulum Paud dan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pengenalan keterampilan menulis pada anak usia dini.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah pengetahuan tentang mengajar menulis permulaan anak usia 5-6 tahun, khususnya dengan media pembelajaran audiovisual.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menjelaskan tentang beberapa istilah penting yang dipergunakan dalam judul penelitian ini. Penjelasan tersebut dimaksudkan agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda antara pembaca dan penulis. Maka itu, dapat dijelaskan dari definisi operasional sebagai berikut:

1. Media Audiovisual

Dalam penelitian ini, media pembelajaran yang digunakan adalah media audiovisual, dimana media ini merupakan media yang dapat dipahami melalui penglihatan dan pendengaran. Media audio visual yang akan digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan yaitu: video pembelajaran animasi adalah media yang menggabungkan media

audio dan media visual untuk menarik perhatian peserta didik, mampu menyajikan objek secara detail dan dapat membantu memahami pembelajaran yang sifatnya sulit. Video animasi ini berisi tentang cara belajar menulis huruf abjad kapital yang melibatkan huruf dengan garis lurus seperti huruf A,E,F,H,I,,K,L,M,N,T,V,W,X,Y dan Z, yang langsung diterapkan anak pada bukunya. Dengan media audiovisual anak dapat melihat dan mendengarkan langsung huruf abjad kapital yang akan anak tulis sehingga meningkatkan kemampuan menulis huruf abjad kepada peserta didik.

2. Kemampuan Menulis Permulaan.

Kemampuan menulis permulaan difokuskan pada formasi mengenal huruf guru berperan sebagai pendukung dengan menawarkan berbagai media untuk menulis huruf, serta membahas huruf yang akan ditulis. (Gerade, Bingham, dan Pendergast 2015 h.17). Menulis bagi anak usia dini disebut menulis permulaan. Menulis permulaan merealisasikan simbol-simbol dalam tulisan, mampu melaksanakan kombinasi cara menuliskan, menyalin atau merangkai huruf-huruf dan mampu membacanya.

Rofiuddin dan Zuhdi (1998 h.16) mengemukakan bahwa menulis permulaan difokuskan pada penulisan huruf, penulisan kata, penggunaan kalimat sederhana dan tanda baca. Menulis bagi anak usia 5-6 tahun diartikan sebagai suatu kegiatan membuat pola, menyalin huruf atau menuliskan kata-kata, huruf-huruf maupun simbol-simbol pada suatu permukaan dengan memotong, mengukur atau menandai dengan pena.

Selain itu, keterampilan menulis membantu anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Karli 2015).

Kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun di PAUD Sanga Bana ini yang ingin ditingkatkan adalah kemampuan menulis huruf abjad kapital garis lurus yaitu (A, E, F, H, I, K, L, M, N, T, V, W, X, Y, Z) dengan mengikuti menulis huruf abjad menggunakan media audiovisual diputar secara berulang-ulang dan langsung diterapkan anak di bukunya langsung.